

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam pembangunan ruang terbuka untuk publik membuat sebuah kota akan terlihat indah dan nyaman untuk ditempati, seperti pembangunan sarana dan prasarana publik di Kota Bandung yang merupakan sebuah inovasi bagi masyarakat untuk dinikmati dan dijaga. Pemerintah Kota Bandung melalui program-programnya sudah membangun sebuah konsep penataan kota yang kreatif dan produktif sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat asli Kota Bandung bahkan turis yang datang ke Kota Bandung. Ridwan Kamil<sup>1</sup> dalam sebuah kesempatan mengatakan, Kota Bandung ini merupakan kota wisata yang memiliki banyak tempat yang menarik bagi turis lokal dan internasional. Pemerintah Kota Bandung sendiri sudah sering melakukan pembangunan sarana publik yang dapat dirasakan oleh masyarakat kota Bandung maupun luar kota Bandung. Namun, sekarang saatnya peran dari masyarakat dan turis untuk menjaganya.

“Kota Bandung di bangun dari uang rakyat yang kami kelola juga untuk rakyat. Melalui pembangunan sebuah sarana publik, saya berkeinginan menciptakan sebuah kebahagiaan bagi masyarakat Kota Bandung. Kota Bandung merupakan kota wisata, setiap hari banyak turis yang datang. Apa lagi pada saat *weekend* kota ini akan dipenuhi oleh pelancong yang ingin menikmati keindahan dan keramahan kota kembang. Namun, alangkah baiknya harus ada peran masyarakat dan turis luar untuk menjaganya supaya dapat dinikmati sampai anak dan cucu kita,” tuturnya.

Salah satu dari sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintahan Kota Bandung adalah Trotoar dan JPO (Jembatan Penyebrangan Orang). Yang dimaksud dengan trotoar adalah jalur pejalan kaki yang terletak di daerah manfaat jalan, diberi lapis permukaan, diberi elevasi lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan. Fungsi utama trotoar adalah untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran,

---

<sup>1</sup> <https://portal.bandung.go.id/posts/2017/02/15/lmx6/ridwan-kamil-sarana-publik-di-kota-bandung-harus-selalu-dijaga>

keamanan, dan kenyamanan pejalan kaki tersebut.

Sedangkan jembatan penyeberangan orang disingkat JPO adalah fasilitas pejalan kaki untuk menyeberang jalan yang ramai dan lebar atau menyeberang jalan tol dengan menggunakan jembatan, sehingga orang dan lalu lintas kendaraan dipisah secara fisik.

Fotografi berkembang sebagai dunia teknologi tersendiri dan teknologi fotografi telah mengubah wajah dunia menjadi dunia gambar. Melalui berbagai upaya, fotografi berkembang terus dan menapak seiring dengan pertumbuhan inovasi teknologi maju guna menghasilkan berbagai imaji visual yang tadinya belum bisa dilakukan oleh manusia karena keterbatasan daya pandang indera visualnya. Maka, fotografi telah menjadi bagian dari upaya perpanjangan daya pandang manusia yang sekaligus mereproduksi dan mengabadikannya dalam bentuk imaji visual dwimatra.

Fotografi *still life* adalah fotografi yang objeknya benda mati, tidak bergerak. Di jenis fotografi ini, fotografer dapat mengatur posisi objek atau sekelompok objek, latar belakangnya dan mengatur pencahayaannya. Dengan kata lain, objek yang ada nantinya tidak sekadar menampilkan benda mati saja. Namun, lebih dari itu, *still life* mampu bercerita kepada penikmat foto lewat komposisi, properti, dan tentunya pencahayaan yang bagus.

Jalur pedestrian trotoar dan JPO diibaratkan sebagai panggung *catwalk* ditempat umum. maka dari itu peneliti ingin menonjolkan produk *fashion* seperti sepatu dan tas. Karena produk tersebut pasti selalu ada di jalur pedestrian.

Hasil akhir dari proses penelitian ini adalah pembuatan karya visual yaitu fotografi komersial *still life*. Pemilihan cara pembuatan karya ini didasarkan pada cara yang dirasa paling tepat untuk dicerna audiens oleh penulis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana fotografi *still life* dapat dimanfaatkan untuk menjadikan trotoar dan JPO yang memenuhi standar keamanan dan kenyamanan sebagai latar pemotretan?

## **1.3 Batasan Masalah**

1. Pengkaryaan ini dibatasi pada Trotoar dan JPO di Kota Bandung, di wilayah perkantoran utama dan wilayah industri.

2. Keilmuan fotografi komersial *still life*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Memberikan informasi kepada masyarakat Kota Bandung bahwa sarana publik pedestrian trotoar dan JPO sudah memenuhi standar keamanan dan kenyamanan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi kepada masyarakat Kota Bandung bahwa sarana publik Trotoar dan JPO dapat dimanfaatkan untuk objek fotografi khususnya fotografi *still life*.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Dengan hasil pengkayaan ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi pembuatan fotografi *still life*.

#### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti observasi lapangan secara langsung untuk mendapat gambaran situasi yang dihadapi dan observasi dilakukan untuk mendapatkan hipotesis.

Laporan akhir pengkayaan ini memiliki stuktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk proses pengkayaan ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Metode ini melalui pendekatan deskriptif. Ada pula prosedur pengumpulan data melalui :

##### **1. Observasi Lapangan**

Observasi adalah pengamatan dan pencatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Yang akan diobservasi Trotoar dan JPO. Wilayah yang diobservasi

adalah daerah yang lebar trotoar standar minimum 1,5 hingga 3 meter. Tujuan dari observasi adalah untuk menentukan pemilihan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan pemotretan.

## **2. Studi Literatur**

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap data-data dan artikel mengenai Trotoar dan JPO. Selain itu penulis juga mencari dan melihat referensi karya fotografi komersial still life sebagai bahan pertimbangan visual dan penunjang teori yang digunakan serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan karya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat dan urgensi penelitian ini dibuat.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Di dalam bab ini mengemukakan tentang pengumpulan data dan menjelaskan tentang landasan teori yang dibuat.

#### **BAB III PEMILIHAN OBJEK PEMOTRETAN**

Bab ini menguraikan pemilihan lokasi pemotretan dan menjelaskan mengapa lokasi-lokasi tersebut yang diteliti.

#### **BAB IV KONSEP DAN PERALATAN FOTOGRAFI KOMERSIAL**

Bab ini menjelaskan konsep foto yang akan dibuat dan menjabarkan alat-alat apa saja yang akan digunakan pada saat pemotretan nanti.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

#### LAMPIRAN

Berisi mengenai data hasil dari pemotretan selama penelitian dibuat.

### 1.8 Mind Mapping



